

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri alas kaki adalah salah satu industri yang menjanjikan dimasa yang akan datang bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia. Kota Tasikmalaya merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan sektor perekonomian, Seperti: Bordir, Mendong, Kerajinan bambu, Alas kaki, Kayu olahan, Batik, Payung geulis, Makanan olahan, Serta industri manufaktur lainnya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah unit usaha industri manufaktur di Kota Tasikmalaya pada tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Potensi Industri Kota Tasikmalaya**  
**Tahun 2011-2015**

NO	KOMODITI INDUSTRI	UNIT USAHA				
		2011	2012	2013	2014	2015
	<b>KOMODITI UNGGULAN</b>					
1	Bordir	1,281	1,315	1,356	1,371	1,387
2	Kerajinan Mendong	173	173	173	173	173
3	Kerajinan Bambu	75	75	75	75	75
4	Alas Kaki	494	504	509	513	519
5	Kayu Olahan	198	202	202	206	207
6	Batik	41	41	41	41	41
7	Payung Geulis	7	7	7	7	7
8	Makanan Olahan	514	519	525	534	545
	<b>JUMLAH</b>	<b>2,783</b>	<b>2,836</b>	<b>2,888</b>	<b>2,920</b>	<b>2,9524</b>

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya 2016

Menurut Data Potensi Industri Kota Tasikmalaya Tahun 2011-2015, Komoditi industri alas kaki mengalami kenaikan yang signifikan pada setiap tahunnya hal ini menunjukkan bahwa industri alas kaki masih menjadi unggulan yang diminati oleh konsumen dan menjadi salah satu industri unggulan di Tasikmalaya.

Peningkatan persaingan dalam bisnis membuat perusahaan dituntut untuk bisa dan siap memasuki era persaingan yang kian ketat untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dengan cara memanfaatkan sebaik-baiknya sumber daya yang ada. Menurut data Kemenperin (Kementrian Perindustrian Republik Indonesia), Sebaran IKM (Industri Kecil Menengah) alas kaki di Indonesia mencapai 32.562 unit usaha dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 113.907 orang. Secara makro, dalam periode lima tahun (2012-2016), Terjadi peningkatan signifikan terhadap konsumsi per kapita masyarakat Indonesia terhadap alas kaki yang semula hanya dua pasang menjadi lebih dari tiga pasang per tahun. Sementara itu, dilihat dari kinerja pertumbuhan, kelompok industri kulit, barang jadi kulit dan alas kaki nasional berada di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor ini mampu tumbuh sebesar 8,51% pada tahun 2016.

([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id))

Industri yang menghasilkan barang atau jasa harus dapat menghasilkan suatu produk yang dapat diterima oleh konsumen, Seperti halnya produk sandal spon di Kota Tasikmalaya yang sudah merambah ke seluruh pasar yang ada di Indonesia. Produk sandal spon di Kota Tasikmalaya terbilang cukup

banyak dan di minati oleh konsumen salah satu dari perusahaan spon tersebut adalah Perusahaan Sandal Spon Pesack Clothes yang berlokasi di Jalan. Ciwaas Depok II RT 02/ RW 08 Kel. Sukahurip, Kec. Tamansari Kota Tasikmalaya. Perusahaan ini mengembangkan produknya dengan cara membuat produk sandal spon tersebut dengan berbagai macam pilihan model dan warna untuk segala usia.

Pengaruh globalisasi dalam dunia industri saat ini telah menyebabkan persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat dan kompetitif. Berdasarkan hal itu, maka perusahaan dituntut untuk dapat terus berkembang sehingga mampu menghadapi persaingan yang ada. Dalam persaingan, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan merupakan satu hal yang sangat penting. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan itu sendiri sangat dipengaruhi oleh tingkat mutu yang diberikan oleh perusahaan kepada pelanggan yang meliputi kualitas produk.

Kualitas produk merupakan suatu kondisi dari sebuah barang berdasarkan pada penilaian atas kesesuaiannya dengan standar dan prosedur yang telah ditetapkan. Semakin sesuai standar yang ditetapkan maka nilai dari produk tersebut semakin berkualitas dan layak digunakan (Hani, 2013:16). Semakin tinggi kualitas produk yang diberikan perusahaan kepada pelanggan, maka akan semakin tinggi tingkat terpenuhinya kebutuhan pelanggan yang biasa dinyatakan oleh tingkat kepuasan pelanggan. Berdasarkan hal itu, maka perusahaan diharuskan untuk dapat meningkatkan secara terus menerus

kemampuan produksinya dalam menghasilkan produk yang sesuai dengan keinginan pelanggan.

Kualitas dari produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan ditentukan berdasarkan ukuran-ukuran dan karakteristik tertentu. Suatu produk dapat dikatakan berkualitas apabila dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan dan dapat diterima oleh konsumen dengan baik. Untuk mencapai produk yang berkualitas, perusahaan harus selalu melakukan pengawasan dan peningkatan terhadap kualitas produknya, sehingga akan diperoleh hasil yang optimal bagi perusahaan.

Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan selalu berusaha untuk memenuhi keinginan konsumen meskipun kendala dalam proses produksi yang berpengaruh terhadap kualitas produk masih sering terjadi disebabkan oleh bahan baku yang terkadang sulit didapatkan dan masih ditemukannya produk yang tidak sesuai dengan standar kualitas perusahaan sehingga proses produksi di perusahaan menjadi terhambat. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor, yaitu diantaranya pengembangan produk dan pemeliharaan mesin.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas produk adalah pengembangan produk. Pengembangan produk merupakan salah satu hal penting yang dibutuhkan oleh perusahaan. Perusahaan menjalankan bisnis yang pasti ada pesaing lainnya di luar perusahaan. Maka dari itu proses ini penting agar perusahaan mempunyai produk yang berbeda dengan pesaing dan memiliki keunggulan yang menonjol juga memiliki ciri

khas tersendiri, Sehingga membuat orang tertarik dengan produknya (Trott, 2013:1). Selain pengembangan produk, faktor lain untuk mempertahankan kelancaran proses produksi adalah pemeliharaan atau *maintenance*. Suatu proses produksi akan terhenti salah satunya disebabkan adanya masalah dalam mesin/ peralatan produksi yang akan menghambat proses produksi. Pemeliharaan pada mesin dan alat-alat produksi merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh perusahaan hal ini diperlukan agar perusahaan dapat tetap efisien dalam bekerja dengan menekan atau mengurangi resiko kegagalan produksi.

Dilihat dari masalah pokok pengembangan produk, bahwa masalah pokoknya adalah pengembangan produk yang dilakukan dengan metode riset masih terkendala di pendanaan biaya riset. Hal ini mempengaruhi pengembangan produk di perusahaan menjadi kurang berkembang.

Pelaksanaan pengembangan produk sangatlah penting karena produk yang dibuat bisa sesuai dengan harapan konsumen sehingga kualitas produk akan meningkat. Pengembangan produk dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan perusahaan untuk menambah manfaat bagi perusahaan. Pengembangan produk yang baik bukan pengembangan yang hanya satu sisi atau pengembangan yang berat sebelah misalnya sering dijumpai perusahaan atau individu yang melakukan pengembangan produknya hanya mengikuti kehendak dari dalam perusahaan saja namun tidak memperhatikan dua sisi dalam artian produk yang akan disampaikan pada konsumen adalah

benar-benar produk yang diinginkan dan dibutuhkan oleh konsumen bukan hanya keinginan produsen saja.

Pengembangan produk merupakan salah satu hal penting yang dibutuhkan oleh perusahaan. Perusahaan menjalankan bisnis yang pasti ada pesaing lainnya di luar perusahaan. Maka dari itu proses ini penting agar perusahaan mempunyai produk yang berbeda dengan pesaing dan memiliki keunggulan yang menonjol juga memiliki ciri khas tersendiri, Sehingga membuat orang tertarik dengan produknya (Trott, 2013:1). Selain pengembangan produk, Faktor lain untuk mempertahankan kelancaran proses produksi adalah pemeliharaan atau *maintenance*. Suatu proses produksi akan terhenti salah satunya disebabkan adanya masalah dalam mesin/ peralatan produksi yang akan menghambat proses produksi. Pemeliharaan pada mesin dan alat-alat produksi merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh perusahaan hal ini diperlukan agar perusahaan dapat tetap efisien dalam bekerja dengan menekan atau mengurangi resiko kegagalan produksi. Dilihat dari masalah pokok pengembangan produk, bahwa masalah pokoknya adalah pengembangan produk yang dilakukan dengan metode riset masih terkendala di pendanaan biaya riset.

Pemeliharaan atau *maintenance* merupakan salah satu fungsi usaha, dimana fungsi-fungsi lainnya seperti pemasaran, produksi, Keuangan, Dan sumber daya manusia. Fungsi pemeliharaan harus dijalankan dengan baik dan berkala. karena dengan dijalankan nya fungsi tersebut fasilitas-fasilitas produksi akan terjaga kondisinya, peranan pemeliharaan pada mesin dan

peralatan serta fasilitas lainnya menjadi sangat penting bagi menunjang beroperasinya suatu industri berjalan dengan baik (Ating 2012:2). Oleh karena itu, Manajemen perusahaan selanjutnya merencanakan program pemeliharaan agar proses produksi berjalan dengan baik dan lancar.

Pemeliharaan juga tidak dapat diabaikan karena merupakan salah satu kegiatan penting yang dilakukan perusahaan. Apabila perusahaan tidak memperhatikan pemeliharaan kondisi mesin bisa menurun dan tidak menghasilkan kualitas yang terbaik, Dan apabila terus di diamkan maka akan terjadi kerusakan yang parah dan mengakibatkan produksi mengalami penurunan karena kerusakan mesin tersebut. Biaya yang dikeluarkan pun akan lebih besar untuk pemeliharaan. Melalui pelaksanaan pemeliharaan yang baik pada fasilitas atau peralatan operasional maka kemungkinan kerusakan yang terjadi dapat dikurangi atau dapat dihindarkan.

Dilihat dari masalah pokok pemeliharaan mesin, Bahwa masalah pokoknya adalah pemeliharaan mesin dilakukan dengan metode *Corrective* dan *Preventive* hanya permasalahan pada perusahaan diantaranya penggunaan mesin yang tidak disiplin dan tidak adanya tenaga ahli yang mengakibatkan terjadinya kerusakan mesin yang tidak bisa dihindarkan.

Berdasarkan masalah di atas, Maka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengembangan produk dan pemeliharaan mesin terhadap kualitas produk di Perusahaan Sandal Spon Pesack Clothes Tasikmalaya yang dituangkan dalam bentuk usulan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENGEMBANGAN PRODUK DAN PEMELIHARAAN MESIN**

## **TERHADAP KUALITAS PRODUK DI PERUSAHAAN SANDAL SPON PESACK CLOTHES TASIKMALAYA.”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan Produk di Sandal Spon Pesack Clothes Tasikmalaya.
2. Bagaimana Pemeliharaan Mesin di Sandal Spon Pesack Clothes Tasikmalaya.
3. Bagaimana Kualitas Produk di Sandal Spon Pesack Clothes Tasikmalaya.
4. Bagaimana Pengaruh Pengembangan dan Pemeliharaan Mesin terhadap Kualitas Produk di Perusahaan Sandal Spon Pesack Clothes Tasikmalaya.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan yang telah diungkapkan dalam identifikasi masalah maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang:

1. Pengembangan Produk di Perusahaan Sandal Spon Pesack Clothes Tasikmalaya.
2. Pemeliharaan Mesin di Perusahaan Sandal Spon Pesack Clothes Tasikmalaya.
3. Kualitas Produk di Perusahaan Sandal Spon Pesack Clothes Tasikmalaya.
4. Pengaruh Pengembangan Produk dan Pemeliharaan Mesin terhadap Kualitas Produk di Perusahaan Sandal Spon Pesack Clothes Tasikmalaya.



## **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu dan terapan ilmu.

### **1.4.1 Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi ke khasanah ilmu pengetahuan tentang pengaruh pengembangan produk dan pemeliharaan mesin terhadap kualitas produk.

### **1.4.2 Terapan Ilmu Pengetahuan**

#### **a. Bagi Penulis**

Dapat memperdalam pengetahuan dari permasalahan yang diteliti sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan produk dan pemeliharaan mesin terhadap kualitas produk.

#### **b. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk kegiatan operasional selanjutnya.

#### **c. Bagi Orang Lain**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh untuk perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur untuk memahami dan mempelajari pengembangan produk dan pemeliharaan mesin untuk kualitas produk.

## **1.5 Lokasi Dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Pabrik pembuatan sandal spon Pesack Clothes di Jalan Ciwaas Depok II RT 02/ RW 08 Kel. Sukahurip, Kec. Tamansari Kota Tasikmalaya.

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, maka penulis melakukan penelitian yang dimulai pada bulan Januari 2019. Untuk lebih lengkapnya mengenai jadwal penelitian (lampiran 1 hal 79).